

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TEKS SAMBUTAN
GUBERNUR JAWA TENGAH PADA ACARA KEDINASAN**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-I

Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



AFIFAH SARMAWATI

A. 310 080 083

PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax:
715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.

NIP : 131683025

Nama : Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP : 132049998

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Afifah Sarmawati

NIM : A 310080083

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Teks Sambutan Gubernur Jawa Tengah Pada Acara Kedinasan.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 14 Februari 2013

Pembimbing I

Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.

NIP. 131683025

Pembimbing II

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 132049998

ABSTRAK
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM TEKS SAMBUTAN GUBERNUR JAWA TENGAH
PADA ACARA KEDINASAN

Afifah Sarmawati¹, Markhamah², Harun Joko Prayitno³,
Mahasiswa UMS Surakarta¹, Staf Pengajar UMS Surakarta²,
Staf Pengajar UMS Surakarta³

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dan hierarki linguistik yang terdapat dalam teks sambutan gubernur Jawa Tengah pada acara kedinasan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan 4 teks sambutan gubernur Jawa Tengah pada acara kedinasan, serta dianalisis secara deskriptif, setelah semua data terkumpul analisis data dilakukan dengan mengklasifikasi atau mengelompokan data yang berhubungan dengan bentuk lingual dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam teks sambutan gubernur Jawa Tengah pada acara kedinasan. Dari hasil analisis teks sambutan tersebut ditemukan 50 data. Bentuk lingual atau hierarki linguistik sebanyak 20 data, yaitu (a) frase sebanyak 2 data, (b) kalimat tunggal sebanyak 4 data, (c) kalimat majemuk setara sebanyak 4 data, (d) kalimat majemuk bertingkat sebanyak 5 data, (e) kalimat majemuk campuran atau kompleks sebanyak 3 data, dan (f) wacana sebanyak 2 data. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam teks sambutan gubernur Jawa Tengah pada acara kedinasan sebanyak 30 data, yaitu: (a) nilai religius meliputi nilai syukur sebanyak 6 data, dan nilai ikhlas sebanyak 3 data, (b) nilai kewarganegaraan meliputi nilai cinta tanah air sebanyak 2 data, nilai visi sebanyak 3 data, dan nilai demokrasi sebanyak 3 data, (c) nilai moral meliputi nilai tanggung jawab sebanyak 2 data, nilai berterima kasih sebanyak 2 data, dan nilai hormat sebanyak 3 data, (d) nilai watak yaitu nilai kerja keras sebanyak 6 data.

Kata kunci: *nilai pendidikan karakter, hierarki linguistik, teks sambutan gubernur Jawa Tengah.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah wahana untuk membentuk peradaban yang humanis terhadap seseorang untuk menjadi bekal bagi dirinya dalam menjalani

kehidupannya. Perjalanan manusia tidak akan pernah lepas dari jalur yang mendidik. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan alam sekitar dan lingkungannya, karena setiap gerak manusia akan lahir dari didikan dan pengajaran alam sekitar dan lingkungannya (Muhammad, 2003:5). Tetapi pendidikan di Indonesia saat ini menduduki peringkat yang kurang begitu bagus dari negara-negara Asia lainnya. Kurangnya perhatian pemerintah pusat dengan lebih menitikberatkan perkembangan pada sektor ekonomi menyebabkan pembangunan jiwa dan moral bangsa menjadi tersingkirkan.

Indonesia adalah sebuah negara besar yang memiliki penduduk ratusan juta jiwa. Indonesia juga terdiri dari beberapa pulau dan tiap pulau terdiri dari beberapa provinsi, salah satunya adalah provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah dipimpin oleh seorang gubernur yang mempunyai visi gerakan bali ndeso mbangun ndeso yaitu suatu gerakan yang menitikberatkan pada masyarakat Jawa Tengah agar terwujudnya masyarakat Jawa Tengah yang semakin sejahtera, mandiri, maju dan berdaya saing. Pada acara-acara kedinasan, gubernur Jawa Tengah selalu menyampaikan sambutan kepada seluruh masyarakat Jawa Tengah. Sambutan tersebut berisi tentang perekonomian pendidikan, kesehatan, teknologi, kesejahteraan masyarakat, dan tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya melalui karyanya yang sangat memukau *The Return of Character Education* sebuah buku yang menyadarkan dunia barat secara khusus dan seluruh dunia pendidikan secara umum bahwa pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. Inilah awal kebangkitan pendidikan karakter (Majid, 2011: 11).

Menurut T. Ramli dalam Aqib (2011: 3), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-

nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter dan maraknya pendidikan karakter yang ada di Indonesia, maka peneliti ingin meneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Teks Sambutan Gubernur Jawa Tengah pada Acara Kedinasan.

Akbar (2010) mengemukakan bahwa sebagian besar SD di Jawa Timur sudah menjalankan pendidikan nilai dan karakter secara terintegrasi, namun penyelenggaraannya belum dilakukan secara sistemik. Masalah yang dihadapi antara lain nilai-nilai kehidupan belum seluruhnya terakomodasi dalam visi, misi, tujuan, dan berbagai tata tertib yang berlaku di sekolah. Draf awal model pendidikannya berupa reformulasi visi sekolah dan implikasinya terhadap program penataan fisik dan sosial. Penelitian ini mendukung penelitian Akbar, yakni sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Akbar yaitu pada objek penelitian. Penelitian Akbar mengarah pada model pembelajaran, sedangkan penelitian ini mengarah pada sebuah teks sambutan gubernur Jawa Tengah pada acara kedinasan.

Penelitian Muchson (2011), penelitian itu menyimpulkan bahwa serat wedhatama berisi nilai-nilai pendidikan karakter yaitu, tuntunan moral/ budi pekerti yang dapat diklasifikasikan sebagai etika pribadi, etika sosial, dan etika terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa. Dalam etika pribadi, serat wedhatama mengajarkan agar setiap pribadi mengutamakan pendidikan untuk dirinya atau menekankan pada pengembangan hati, rasa, emosionalitas dan spiritualitas. Dalam etika sosial, serat wedhatama mengajarkan agar orang jangan sampai bertindak kurang sopan santun dalam pertemuan tetapi harus dapat menempatkan diri dan mematuhi tatanan negara. Dalam etika terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa, pandangan keagamaan serat wedhatama bersifat mistis . Hal itu tampak pada ajaran tentang empat macam sembah (sembah catur) yaitu sembah raga, cipta, jiwa, dan rasa. Demikian juga ajaran tentang samadi/ meditasi, sehingga seseorang mampu melihat hakikat pribadinya sendiri secara jelas, serta menerawang keadaan yang seakan tanpa batas.

Penelitian ini mendukung penelitian Muchson, yakni sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Muchson yaitu pendidikan karakter berbasis moral yang terkandung dalam serat wedhatama. Adapun objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah teks sambutan gubernur Jawa Tengah pada acara kedinasan.

Pramuki dan Supratmi (2011). Hasil penelitian ini, cerita anak dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Selain digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan apresiasi terhadap karya sastra, cerita anak juga dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada pembacanya, misalnya nilai-nilai kejujuran, toleransi, kerja keras, disiplin, dan sebagainya. Tokoh dalam cerita menggambarkan berbagai macam karakter. Tokoh-tokoh cerita inilah yang akan mengajarkan bagaimana berbuat baik pada orang lain, menghormati orang lain, bertindak jujur baik pada dirinya sendiri maupun pada orang lain. Selain memberikan contoh perbuatan baik, cerita anak juga memberikan contoh perbuatan tidak baik yang akan merugikan baik diri sendiri maupun orang lain. contoh baik dan buruk dalam cerita anak inilah yang akan memberikan gambaran pada anak balasan yang akan diterima ketika berbuat baik dan berbuat keburukan atau kejahatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Pramuki adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaannya Penelitian Pramuki menggunakan media pembelajaran, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tidak menggunakan media pembelajaran karena membahas tentang teks sambutan gubernur Jawa Tengah.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan pengetahuan berbagai metode atau cara yang di dalamnya mencakup bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel dan data yang hendak disediakan dan analisis data (Mahsun, 2007: 72).

penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif maksudnya mengarahkan penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif karena lebih mementingkan proses daripada hasil sehingga pengumpulan data berupa kata – kata, dan bukan angka – angka. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial

dan perspektif individu yang diteliti tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari dan menjelaskan fenomena itu (Syamsudin, 2009: 74).

Objek penelitian ini memfokuskan pada bentuk-bentuk nilai pendidikan karakter dan bentuk lingual atau hierarki linguistik yang terdapat pada teks sambutan gubernur Jawa Tengah pada acara kedinasan. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa teks sambutan. Kemudian peneliti menyimak teks sambutan, penyimakan dilakukan berulang-ulang sehingga data yang diperoleh lebih maksimal. Teknik catat dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat hasil dari penyimakan dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks sambutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hierarkhi Linguistik yang terdapat dalam teks sambutan gubernur Jawa Tengah pada acara Kedinasan.

Kedudukan wacana berada pada posisi paling besar dan paling tinggi dalam sistem kebahasaan. Hal ini disebabkan wacana sebagai satuan gramatikal dan sekaligus objek kajian linguistik yang mengandung semua unsur kebahasaan yang diperlukan dalam segala bentuk komunikasi. Tiap kajian wacana akan selalu mengaitkan unsur-unsur satuan kebahasaan yang ada di bawahnya, seperti kata, frase, klausa, atau kalimat. Teks sambutan gubernur Jawa Tengah pada acara kedinasan ini juga mengandung unsur-unsur satuan kebahasaan.

a. Frase

Berikut hasil identifikasi pernyataan yang terdapat pada teks sambutan gubernur Jawa Tengah yang berupa frase. Frase adalah satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa (Ramlan dalam Sukini, 2010: 20).

(1) Bali ndeso mbangun deso.

Unsur satuan kebahasaan yang mengandung frase terdapat pada bali ndeso mbangun deso. Artinya pulang ke desa untuk membangun desa,

kalimat tersebut terdiri atas dua kelompok kata, yaitu pulang ke desa dan untuk membangun desa. Pulang ke desa menduduki fungsi predikat dan untuk membangun desa menduduki fungsi keterangan.

b. Kalimat

Berikut hasil identifikasi pernyataan yang terdapat pada teks sambutan gubernur Jawa Tengah yang berupa kalimat. Menurut Sukini (2010: 54), kalimat adalah konstruksi sintaksis yang berupa klausa, dapat berdiri sendiri atau bebas, dan mempunyai pola intonasi final.

(2) Teriring rasa syukur Alhamdulillah kehadiran Tuhan Yang Maha Esa.

Data di atas merupakan kalimat tunggal, karena terdapat unsur P-S, yaitu teriring rasa syukur Alhamdulillah sebagai predikat dan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa sebagai subjek. Kalimat juga dapat berdiri sendiri tanpa harus diikuti kalimat lain, kalimat itu dapat menjadi ujaran lengkap yang bisa dipahami. Sebuah kalimat harus diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca titik (.).

c. Wacana

Berikut hasil identifikasi pernyataan yang terdapat pada teks sambutan gubernur Jawa Tengah yang berupa wacana. Wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar (Chaer, 2007: 267).

(3) Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, Alhamdulillah hari ini Jumat tanggal 17 Agustus 2012, kita bersama masih diberikan nikmat kesehatan dan kekuatan, sehingga dapat bersama-sama hadir melaksanakan upacara memperingati detik-detik Proklamasi Kemerdekaan yang ke-67 Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kita cintai ini.

Data di atas merupakan sebuah wacana, karena data tersebut merupakan satuan bahasa yang lengkap, yang bisa dipahami oleh pembaca atau pendengar. Wacana di atas merupakan bentuk rasa syukur seluruh

masyarakat Jawa Tengah karena masih bisa diberikan nikmat sehat dan kekuatan oleh Allah, sehingga dapat melaksanakan upacara kemerdekaan Indonesia yang ke-67.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Teks Sambutan Gubernur Jawa Tengah pada Acara Kedinasan.

Jawa Tengah dipimpin oleh seorang gubernur yang mempunyai visi gerakan bali ndeso mbangun deso yaitu suatu gerakan yang menitikberatkan pada masyarakat Jawa Tengah agar terwujudnya masyarakat Jawa Tengah yang semakin sejahtera, mandiri, dan maju disegala bidang. Pada acara kedinasan, gubernur Jawa Tengah selalu menyampaikan sambutan kepada seluruh masyarakat. Sambutan tersebut berisi tentang perekonomian, pendidikan, kesehatan, teknologi, kesejahteraan masyarakat, dan tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

a. Syukur

Berikut hasil identifikasi pernyataan yang terdapat pada teks sambutan gubernur Jawa Tengah yang berhubungan dengan syukur kita terhadap Allah SWT.

- (4) Teriring rasa syukur alhamdulillah kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Rabu, 17 Agustus 2011, kita bangsa Indonesia kembali memperingati hari yang bersejarah bagi bangsa Indonesia yaitu proklamasi kemerdekaan ke-66 negara kesatuan republik Indonesia.

Kalimat pada data di atas termasuk pendidikan karakter yang menyatakan wujud rasa syukur. Hal ini dibuktikan dengan adanya kalimat *rasa syukur kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa*. Syukur adalah mewujudkan rasa terima kasih kepada Tuhan dengan perilaku yang semakin meningkatkan iman dan takwa atas segala kenikmatan yang diberikan Tuhan. Kita patut bersyukur karena pada tanggal 17 Agustus 2011 seluruh masyarakat Indonesia dapat memperingati hari bersejarah yaitu proklamasi kemerdekaan ke-66.

b. Ikhlas

Berikut hasil identifikasi pernyataan yang terdapat pada teks sambutan gubernur Jawa Tengah yang berhubungan dengan rasa ikhlas.

- (5) Pengelolaan program KB di Jawa Tengah perlu ditingkatkan dan mendapatkan prioritas dengan didukung sarana, prasarana serta tenaga yang ikhlas bekerja dan profesional.

Kalimat pada data di atas merupakan nilai pendidikan karakter ikhlas. Hal ini dibuktikan dengan adanya kalimat *dengan didukung sarana, prasarana serta tenaga yang ikhlas bekerja dan profesional*. Dalam melakukan sesuatu kita harus melakukannya dengan ikhlas, supaya apa yang kita lakukan berjalan dengan baik dan seperti apa yang diharapkan. Orang yang ikhlas akan selalu menerima apa adanya yang diberikan Allah Swt dan selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah.

c. Cinta Tanah Air

Berikut hasil identifikasi pernyataan yang terdapat pada teks sambutan gubernur Jawa Tengah yang berhubungan dengan cinta tanah air.

- (6) Sebagai wujud rasa syukur dan bangga terhadap kemerdekaan kita, terlebih dahulu marilah sambil mengepalkan tangan dan dengan gegap gempita, bersama-sama kita pekikan salam perjuangan Indonesia. MERDEKA...MERDEKA...MERDEKA...

Kalimat pada data di atas merupakan nilai pendidikan yang berhubungan dengan cinta tanah air. Hal ini dibuktikan dengan adanya kalimat *marilah sambil mengepalkan tangan dan dengan gegap gempita, bersama-sama kita pekikan salam perjuangan Indonesia. MERDEKA...MERDEKA...MERDEKA...*

Rakyat berperan penting dalam memperjuangkan negara Indonesia, sehingga masyarakat Indonesia terlepas dari jajahan Belanda maupun Jepang dan setiap tanggal 17 Agustus seluruh masyarakat Indonesia

merayakan kemerdekaan. Merdeka merupakan suatu kata yang mempunyai arti bebas dari suatu tekanan atau bebas dari penjajahan.

d. Visi

Berikut hasil identifikasi pernyataan yang terdapat pada teks sambutan gubernur Jawa Tengah yang berhubungan dengan visi gubernur Jawa Tengah.

- (7) Itu semua merupakan wujud nyata kecintaan seluruh masyarakat Jawa Tengah yang didukung dengan kerja keras untuk mencapai visi Bali Ndeso mBangun Deso, yaitu: terwujudnya masyarakat Jawa Tengah yang semakin sejahtera, mandiri, dan berdaya saing.

Kalimat pada data di atas merupakan kalimat yang menyatakan pendidikan karakter mengenai visi. Hal ini dibuktikan dengan adanya kalimat *Bali Ndeso mBangun Deso*. Bali ndeso mBangun deso merupakan visi untuk membangun fajar baru, bekerja dengan imajinasi tentang apa yang dapat terjadi di masa depan, imajinasi tersebut bukan sekadar khayalan, tetapi dilandasi berbagai wawasan, penuh perhitungan dan keberanian.

e. Demokrasi

Berikut hasil identifikasi pernyataan yang terdapat pada teks sambutan gubernur Jawa Tengah yang berhubungan dengan demokrasi.

- (8) Mulai saat ini dan ke depan pada tahun 2013 dan tahun 2014, kita akan memasuki pesta demokrasi 5 (lima) tahunan, yaitu pemilihan gubernur dan wakil gubernur, pemilihan presiden dan wakil presiden, serta pemilihan anggota dewan perwakilan rakyat, sehingga sangat dimungkinkan suhu politik agak memanas.

Data di atas merupakan nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan demokrasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya kalimat *mulai saat ini dan ke depan pada tahun 2013 dan tahun 2014, kita akan memasuki pesta demokrasi 5 (lima) tahunan*. Setiap lima tahun sekali bangsa Indonesia memilih gubernur dan presiden, rakyat Indonesia

melakukan pemungutan suara untuk menentukan siapa yang layak menjadi pemimpin, dan suara terbanyaklah yang maju sebagai pemenang. Pemerintah harus melibatkan rakyat untuk ikut andil mendukung jalannya pemerintahan, karena pemerintahan itu dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

f. Tanggung Jawab

Berikut hasil identifikasi pernyataan yang terdapat pada teks sambutan gubernur Jawa Tengah yang berhubungan dengan tanggung jawab.

- (9) Di bidang politik maupun pertahanan keamanan, menunjukkan kondisi kehidupan masyarakat Jawa Tengah yang semakin sejuk dan kondusif, dengan tingkat kesadaran yang tinggi dalam menjaga keamanan serta kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tri kerukunan umat beragama dan budaya musyawarah serta semangat bergotong royong, menjadi ciri masyarakat Jawa Tengah.

Kalimat pada data di atas merupakan nilai pendidikan tanggung jawab. Hal ini dibuktikan dengan adanya kalimat *Tri kerukunan umat beragama dan budaya musyawarah serta semangat bergotong royong, menjadi ciri masyarakat Jawa Tengah*. Budaya bermusyawarah dan gotong royong merupakan tanggung jawab yang harus diemban oleh semua masyarakat Jawa Tengah, agar sesama tetangga saling menghormati, menghargai, dan saling mengenal.

g. Berterima Kasih

Berikut hasil identifikasi pernyataan yang terdapat pada teks sambutan gubernur Jawa Tengah yang berhubungan dengan berterima kasih.

- (10) Pada kesempatan yang baik ini saya sampaikan ucapan terima kasih atas komitmen dan kebersamaan dalam perencanaan dan pengendalian jumlah penduduk di Jawa Tengah kepada seluruh jajaran Kodam IV/ Diponegoro dan Polda Jawa Tengah beserta seluruh lapisan

masyarakat, baik Organisasi Keagamaan, TP PKK, Organisasi Profesi, baik Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Ikatan penulis KB (IPKB), Ikatan penyuluh KB (IPeKB), media, swasta, perguruan tinggi dan berbagai pihak lainnya, serta seluruh jajaran pengelola program KB di Jawa Tengah.

Kalimat pada data di atas merupakan bentuk terima kasih pemerintah Jawa Tengah kepada seluruh jajaran yang bertugas memperlancar jalannya KB di Jawa Tengah. Karena tanpa mereka program tersebut tidak akan terlaksana dengan baik dan tidak sesuai dengan apa yang diprogramkan oleh pemerintah pusat. Dengan adanya kerja sama dan kedisiplinan dari seluruh lapisan masyarakat, maka program tersebut berjalan dengan baik.

h. Hormat

Berikut hasil identifikasi pernyataan yang terdapat pada teks sambutan gubernur Jawa Tengah yang berhubungan dengan rasa hormat.

(11) Yang saya hormati jajaran legislatif, eksekutif, yudikatif, tokoh masyarakat, tokoh agama, dunia usaha, perguruan tinggi, seluruh elemen masyarakat Jawa Tengah dan peserta upacara yang berbahagia.

Kalimat pada data di atas merupakan kalimat yang menyatakan bentuk rasa hormat gubernur Jawa Tengah selaku inspektur upacara kepada seluruh elemen masyarakat Jawa Tengah karena telah mengikuti upacara yang diadakan setiap tahun sekali yaitu upacara kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2011.

i. Kerja Keras

Berikut hasil identifikasi pernyataan yang terdapat pada teks sambutan gubernur Jawa Tengah yang berhubungan dengan kerja keras.

(12) Dengan semangat gerakan “Bali nDeso mBangun Deso”, mari kita tingkatkan kreativitas dan kerja keras, kita perkuat persatuan dan kesatuan, untuk meraih prestasi menggapai masa depan Jawa Tengah yang semakin maju dan sejahtera.

Kalimat pada data di atas termasuk pendidikan karakter kerja keras. Hal ini dibuktikan dengan adanya kalimat *mari kita tingkatkan kreativitas dan kerja keras*. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas terus berhenti, tetapi kerja keras adalah mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan manusia dan lingkungan. Sebagai masyarakat Jawa Tengah, kita harus bekerja keras untuk meraih prestasi dan menggapai masa depan Jawa Tengah agar Jawa Tengah menjadi provinsi yang maju disemua bidang.

(13) Berkat kerja keras kita semua, Jawa Tengah telah berhasil meraih berbagai penghargaan tingkat Nasional, salah satu diantaranya berupa penghargaan Manggala Karya Kencana.

Kalimat pada data di atas termasuk pendidikan karakter kerja keras. Hal ini dibuktikan dengan adanya kalimat *Berkat kerja keras kita semua, Jawa Tengah telah berhasil meraih berbagai penghargaan tingkat Nasional*. Kita sebagai masyarakat Jawa Tengah janganlah merasa puas dengan penghargaan yang kita miliki sekarang ini, tetapi kita harus mempertahankan agar prestasi yang kita raih dapat menjadi kontribusi dalam mewujudkan masyarakat Jawa Tengah yang semakin sejahtera. Kita harus berusaha agar mendapatkan penghargaan yang lebih banyak lagi, sehingga harus bekerja keras untuk mendapatkan semua itu, karena tanpa kerja keras mustahil akan mendapatkan penghargaan tersebut.

Kaitan penelitian ini dengan penelitian Akbar (2010) yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaannya penelitian ini menemukan hierarki kebahasaan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, sedangkan penelitian Akbar menemukan kandungan nilai kehidupan di sekolah, nilai tanggung jawab, nilai tolong menolong, nilai penghargaan, nilai kedamaian, dan nilai demokrasi.

Kaitan penelitian ini dengan penelitian Muchson (2011) adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaannya penelitian ini menemukan hierarki kebahasaan yang mengandung nilai-nilai

pendidikan karakter, sedangkan penelitian Muchson menemukan nilai-nilai pendidikan tuntunan moral/ budi pekerti dalam serat Wedhatama.

Kaitan penelitian ini dengan penelitian Pramuki (2011) yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaannya penelitian ini menemukan hierarki kebahasaan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, sedangkan penelitian Pramuki menemukan cerita anak dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada pembacanya, misalnya nilai kejujuran, toleransi, dan kerja keras.

D. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut. Bentuk lingual atau hierarki linguistik teks sambutan gubernur Jawa Tengah pada acara kedinasan yang mengandung nilai pendidikan karakter yaitu: (a) frase, (b) kalimat, dan (c) wacana. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam teks sambutan gubernur Jawa Tengah pada acara kedinasan yaitu: (a) nilai syukur, (b) nilai ikhlas, (c) nilai cinta tanah air, (d) nilai visi, (e) nilai demokrasi, (f) tanggung jawab, (g) nilai berterima kasih, (h) nilai hormat, dan (i) nilai kerja keras.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2010. *Model Pembelajaran Nilai dan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kehidupan di Sekolah Dasar* dalam Jurnal Ilmu Pendidikan no. 1, Februari 2010. Malang: University Pres.
- Aqid, Zaenal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter untuk: SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK*. Bandung: Yrama Widya.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Edisi Revisi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Muchson. 2011. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Berbasis Moral yang Terkandung dalam Serat Wedhatama*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Muhammad. 2003. *Pendidikan di Alaf Baru Rekonstruksi atas moralitas Pendidikan*. Yogyakarta: Primasophie.
- Pramuki, Esti dan Nunung Supratmi. 2011. “*Cerita Anak Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Karakter Siswa Pendidikan Dasar*” dalam Kimli.
- Syamsudin. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.